

PENERAPAN STRATEGI PEMBELAJARAN KREATIF DALAM PENDIDIKAN INKLUSIF

Eva Ria Tana^{*1}, Yustina Ponglele², Petrus Bine Saramae,³ Anselmus Olprion Pasamman³, Agustinus Sem Porak Tangke Liku⁴

^{1,2,3,,4,5}STIKPAR Toraja

E-mail: ¹eva.tana@ypmkams.or.id, ²yustinaponglele@ypmkams.or.id,

³petrusbine@gmail.com, ⁴anselmus.pasamman@ypmkams.or.id,

⁵agustinus@ypmkams.or.id

ARTICLE INFO

Kata Kunci:

Strategi Pembelajaran, Kreatif dan Pendidikan Inklusif.

Keywords:

Learning Strategy, Creative and Inclusive Education.



This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.

Copyright © 2024 by Author. Published by LPPM STIKPAR TORAJA

ABSTRAK

Pendidikan bagi anak yang berekebutuhan khusus menjadi perhatian pemerintah saat ini. Upaya dalam pemeratakan pendidikan bagi setiap anak berkebutuhan khusus oleh pemerintah dilakukan dengan pendidikan inklusi. Pendidikan inklusi adalah upaya untuk mengembangkan keterampilan sosial bagi anak berkebutuhan khusus agar dapat berinteraksi dengan lingkungan sosial. Pendidikan inklusif juga menjadi adil bagi setiap anak berkebutuhan khusus untuk merasakan pendidikan yang dirasakan oleh anak-anak Normal pada umumnya. Proses pembelajaran bagi anak berkebutuhan khusus memiliki karakteristik tersendiri. Oleh sebab itu, artikel ini bertujuan untuk mendeskripsikan tentang pembelajaran kreatif dalam pendidikan inklusi. Artikel ini disusun dengan menggunakan desain tinjauan pustaka dengan memanfaatkan artikel sebelumnya untuk mengumpulkan data-data dan sumber kepustakaan. Paparan artikel ini dimaksudkan untuk memberikan literasi praktik pembelajaran kreatif dalam pendidikan inklusif. Artikel ini bertujuan agar dapat menerapkan strategi kreatif dengan baik. Strategi pembelajaran akan meningkatkan motivasi peserta didik di kelas. Penerapan strategi pembelajaran kreatif perlu dipahami dengan baik oleh seorang guru dalam kelas Inklusif. Seorang guru memiliki peran penting dalam proses pembelajaran Inklusif. Guru tidak hanya menjadi pengajar dalam kelas inklusif tetapi juga memiliki peran yang memungkinkan mereka menjadi sahabat bagi anak berkebutuhan khusus. Penerimaan mereka sebagai teman dalam belajar dapat membuat mereka lebih nyaman saat belajar dalam kelas. Strategi pembelajaran kreatif akan disesuaikan dengan karakteristik ABK. Karakteristik yang dimiliki oleh ABK berbeda dengan anak yang lain sehingga menjadi tantangan yang perlu dihadapi guru dalam kelas inklusif.

ABSTRACT

Education for children with special needs is currently the government's concern. Efforts to equalize education for every child with special needs by the government are carried out with inclusive education. Inclusive education is seen as an effective effort to develop social skills for children with special needs so they can interact with the social environment. Inclusive education is also fair for every child with special needs to experience the education experienced by normal children in general. Learning for children with special needs does not only focus on motor skills but also on being able to interact with the social environment. The learning process for children with special needs has its own characteristics. Therefore,

*Corresponding author.

E-mail addresses yustinaponglele@ypmkams.or.id

this article aims to describe creative learning in inclusive education. This article was prepared using a literature review design by utilizing previous articles to collect data and library sources. The presentation of this article is intended to provide literacy on creative learning practices in inclusive education. This article aims to be able to implement creative strategies well. Appropriate learning strategies not only increase student motivation but also alertness to conditions in the classroom. The application of creative learning strategies needs to be well understood by a teacher in an inclusive class. A teacher has an important role in the inclusive learning process. Teachers are not only teachers in inclusive classes but also have a role that allows them to be friends with children with special needs. Accepting them as friends in learning can make them more comfortable when studying in class. Creative learning strategies are adapted to the characteristics of children with special needs. The characteristics of children with special needs that are different from others are also challenges that teachers need to face in inclusive classes.

PENDAHULUAN

Anak yang berkebutuhan khusus adalah anak yang keadaan fisik atau sifatnya berbeda dengan manusia pada umumnya. Gangguan yang dialami oleh ABK antara lain: mental, perilaku sosial, kemampuan berkomunikasi. Dengan pertimbangan ketembatasan tersebut, maka proses pendidikan kepada mereka perlu diperhitungkan. (PERMENDIKNAS No.70, 2009). Karakteristik yang dimiliki oleh Anak berkebutuhan khusus (ABK) tidak boleh dipandang sebagai batasan bagi mereka untuk memperoleh pendidikan. Sebagai warga negara Indonesia, mereka mereka perlu diberi perhatian khusus dalam dunia pendidikan. Pendidikan Inklusif menjadi salah satu bentuk dari upaya pemerintah untuk memberikan kepada anak berkebutuhan khusus. Pendidikan inklusif diadakan dalam kelas yang memiliki siswa berkebutuhan khusus. Sekolah juga diminta untuk terbuka bagi anak yang memiliki kebutuhan khusus. Penerimaan mereka di sekolah menjadikan mereka merasa tidak dibeda-bedakan dengan anak-anak normal pada umumnya.

Proses pembelajaran pendidikan inklusif hendaknya melibatkan metode yang bervariasi, agar anak berkebutuhan khusus tidak merasa diasingkan. Pemilihan metode pembelajaran oleh guru sangat menentukan tercapainya tujuan dari pembelajaran dalam kelas Inklusif. Oleh karena itu, mengembangkan pemikiran yang kreatif adalah kebebasan bagi guru karena sangat dibutuhkan.

Dalam kelas Inklusif, pemilihan metode yang digunakan oleh guru hendaknya lebih menonjol bagi anak berkebutuhan khusus dengan kesesuaian dengan karakteristik yang dimiliki. Strategi atau metode pembelajaran yang baik dan disesuaikan dengan kondisi siswa akan memberikan kenyamanan bagi semua yang terlibat dalam proses pembelajaran. Artikel ini akan memuat metode-metode pembelajaran inklusif yang dapat digunakan oleh sorang guru kelas inklusif dalam mengajar. Metode tersebut diharapkan boleh berjalan dengan baik sesuai dengan yang diharapkan dan dapat membantu para guru dalam mencapai tujuan pembelajaran dalam kelas dan membuat semua siswa lebih nyaman.

METODE

Dalam penyusunan artikel ini, penulis menggunakan desain tinjauan pustaka (literature review). Tinjauan Pustaka adalah metode yang digunakan untuk mengumpulkan data-data maupun sumber yang memiliki kaitan dengan suatu topik yang dibahas. Data-data tersebut dapat dicari dari berbagai sumber seperti jurnal, laporan penelitian, bukudan sumber pustaka lainnya (Imam Yumono, 2020). Penulis juga memanfaatkan sumber-sumber *Online* yang dapat dengan mudah diakses seperti seperti google scolar ([https://scholar google.com](https://scholar.google.com)) dan beberapa jurnal-jurnal lain yang publikasikan dalam *webside* tertentu. Data dari sumber yang didapatkan kemudian dirangkum menjadi satu sesuai dengan kebutuhan atau biasa disebut sebagai sintesis data. Sintesis data adalah seluruh gagasan pokok yang didapatkan dari sumber yang berbeda-beda yang kemudian menjadi bagian penting dari topik yang dibahas. Sintesis data dapat dilakukan dengan metode deskripsi dimana data tersebut dioleh dan dilompokan sesuai dengan tempatnya. Pengelompokan yang dilakukan bisa dengan cara menelusuri hal-hal pokok yang dibahas dengan melihat kata kunci dari topik penulis. Sebelum mengelompokan data-data yang diperoleh, penulis harus membaca dengan seksama dan kritik terhadap sumber data yang diambil.(Neuman, 2015).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pendidikan inklusif berarti menerima anak-anak yang menghadapi berbagai tantangan interaksi sosial di sekolah. Di sekolah inklusif, setiap anak memiliki kebutuhan, dan untuk mencapai hasil yang optimal, penyesuaian dilakukan mulai dari sistem pembelajaran, hingga sistem penilaian (Anggraini, 2014). Materi pelajaran untuk siswa berkebutuhan khusus bukan hanya pada bidang akademik saja, tetapi juga

harus memberikan pengetahuan yang berguna untuk kehidupan sehari-hari. Pembelajaran untuk ABK harus fleksibel sehingga mudah diterima oleh siswa berkebutuhan khusus.

Dalam prosesnya, pendidikan inklusif melibatkan ABK. ABK terdiri dari beberapa kelompok, termasuk ABK temporer, yang berarti sementara, dan ABK permanen, yang berarti tetap. Dalam kelas inklusif, guru dapat menggunakan strategi pembelajaran kreatif untuk membuat ABK tidak bosan, biasanya dengan beberapa permainan (Norma Yunaini, 2021). Dalam kelas inklusif, guru memiliki kesempatan untuk menciptakan dengan strategi pembelajaran kreatif ini. Guru perlu mengembangkan pemanfaatan tujuan, materi pembelajaran, media, metode, evaluasi, dan lingkungan belajar siswa untuk menerapkan pembelajaran inklusif yang kreatif. Semua elemen ini dapat membantu guru menggunakan strategi pembelajaran yang kreatif.

Untuk mengetahui karakteristik ABK, guru perlu melakukan pemeriksaan sehingga mengetahui secara menyeluruh tentang kompetensi diri ABK. Tujuannya agar guru dapat menerapkan strategi pembelajaran yang tepat atau sesuai dengan kebutuhan ABK. Tingkat perkembangan fungsional biasanya dikaitkan dengan karakteristik ABK. Tingkat perkembangan sensor motorik, kognitif, kemampuan berbahasa, keterampilan diri, konsep diri, interaksi sosial, dan kreativitas termasuk dalam karakteristik ini (Kustawan dan Hermawan, 2013). Karakteristik tersebut menjadi fokus pengembangan seorang Guru dalam pembelajaran bagi ABK. Adapun strategi yang digunakan dalam proses pembelajaran bagi anak ABK yang sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan setiap pribadi yaitu:

1. Strategi pembelajaran untuk anak tunagrahita (anak dibawa rata-rata). Tunagrahita termasuk dalam kategori ringan, sedang, dan berat. Kategori ini memungkinkan mereka untuk menggunakan strategi pembelajaran individual, kooperatif, dan modifikasi tingkah laku.
2. Strategi pembelajaran untuk anak tunadaksa (anak yang tidak memiliki anggota tubuh yang tidak sempurna). Strategi yang paling umum digunakan untuk anak tunadaksa adalah mengorganisir dan mengelola kelas sesuai dengan bentuk tunadaksa anak, seperti mainstreaming (pendidikan yang dapat berubah sesuai keadaan), integrasi (pendidikan yang dikombinasikan dengan berbagai jenis pembelajaran), segregasi (pendidikan yang dipisahkan secara khusus), dan penataan lingkungan belajar.
3. Strategi pembelajaran untuk anak tunarungu (orang yang mengalami gangguan pendengaran). Strategi yang paling umum digunakan untuk anak tunarungu adalah menulis atau memberikan buku pembelajaran yang dapat dibaca oleh anak-anak yang memiliki kebutuhan khusus. Selain itu, mereka juga dapat mengajari melalui gambar atau video tentang materi pembelajaran.
4. Strategi pembelajaran untuk anak tunalaras Beberapa model, seperti model biogenetik, model tingkah laku/perilaku, model psikodinamika, dan model ekologis, dapat digunakan untuk membangun strategi layanan pendidikan untuk anak tunalaras.
5. Strategi pembelajaran untuk anak tunanetra. Kurikulum harus fleksibel dan disesuaikan dengan kemampuan dan kebutuhan setiap siswa dalam pendidikan inklusif. Pedagogi dapat deduktif dan induktif, ekspositorik dan heuristik, beregu, klasik, kelompok kecil, individual, atau tatap muka. Untuk menghindari menyinggung perasaan anak tunanetra, guru harus mengajar dengan bijak di kelas.
6. Metode pembelajaran untuk anak yang mengalami kesulitan belajar Tiga kategori kesulitan belajar adalah disleksia (disleksia), menulis (dysgraphia), dan menghitung (diskalkulia). Untuk anak dengan disleksia, pembelajaran remedial diberikan dan diberikan; untuk anak dengan dysgraphia, remedial diberikan sesuai dengan tingkat kesalahan; dan untuk anak dengan diskalkulia, remedial diberikan secara sistematis sesuai dengan urutan tingkat konkret, semi-konkret, dan abstrak.
7. Metode pembelajaran yang sesuai untuk anak berbakat. Anak-anak dengan kelainan kepintaran Mereka harus didorong untuk mendapatkan prosedur. Oleh karena itu, strategi yang digunakan mempertimbangkan kecerdasan emosi dan spiritual, bukan hanya akademik atau intelektual. Mereka harus dibentuk dari semua aspek kehidupan anak.

Melalui ketujuh strategi/metode di atas, diharapkan dapat membuat anak berkebutuhan khusus nyaman dalam kelas. Karakteristik yang dimiliki oleh ABK harus menjadi perhatian utama bagi guru. Peran guru memang tidak hanya menjadi pengajar tetapi lebih daripada itu bertanggung jawab dalam proses perkembangan belajar seorang anak didik.

SIMPULAN

Pendidikan inklusif mengutamakan anak-anak dengan kebutuhan khusus. Pendidikan untuk anak berkebutuhan khusus (ABK) dianggap tidak membedakan. Pendidikan inklusif akan membuat ABK lebih diterima di sekolah bersama dengan anak-anak biasa. ABK memerlukan perhatian khusus dari guru.

Strategi pembelajaran kreatif adalah salah satu strategi yang dapat digunakan oleh guru dalam kelas inklusif. Dalam proses pembelajaran, guru harus memasukkan ide-ide kreatif. Pembelajaran kreatif mempertimbangkan kebutuhan anak yang berkebutuhan khusus (ABK).

Untuk memanfaatkan strategi pembelajaran kreatif, guru harus terlebih dahulu mengenal anak berkebutuhan khusus (ABK). Mereka harus memulai dengan mendata setiap peserta didik dalam kelas. Guru harus memahami karakteristik individu ABK saat mengajar dalam kelas inklusif. ABK memiliki karakteristik yang berbeda-beda, kemampuan, pengetahuan, dan cara mereka menangkap pembelajaran di kelas. Pendekatan yang disesuaikan dengan kebutuhan setiap anak harus diberikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini, R.L. (2014). *Proses pembelajaran Inklusi untuk Anak berebutuhan Khusus*. Yogyakarta.
- Atmaja, Jati Rinarki. (2019). *Pendidikan dan Bimbingan Anak Berkebutuhan Khusus*. PT Remaja Rosdakarya: Bandung
- Yumono, Imam. (2021). Strategi Pembelajaran Kreatif dalam Pendidikan Inklusi di Jenjang Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*. 5(4), 2-3.
- Yunaini, Norma. (2021). Model Pembelajaran Anak Berkebutuhan Khusus Dalam Setting Pendidikan Inklusi. *Journal of Elementary School Education*. 1(1), 22.
- Kustawan, D., & Hermawan, B. (2013). *Model Implementasi Pendidikan Inklusif Ramah Anak*. Luxima.
- Neuman, W. L. (2015). *Metodologi Penelitian Sosial: Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif*. Indeks.